

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan teknologi terus mengalami perkembangan mendorong berbagai bidang keilmuan untuk ikut berkembang, termasuk pendidikan. Perkembangan disiplin ilmu pendidikan bisa dinilai dari adaptasi berbagai komponen yang ada, seperti guru, kurikulum, cara mengajar, fasilitas pembelajaran, materi pembelajaran, cara memperoleh pengetahuan, alat bantu belajar, dan lain sebagainya. Perubahan dilakukan bertujuan untuk memastikan siswa dapat memahami materi atau pelajaran dengan maksimal. Keberhasilan mencapai pengetahuan dengan menggunakan unsur internal dan eksternal. Model pembelajaran yang digunakan termasuk salah satu faktor eksternal, sedangkan motivasi berprestasi dalam diri peserta didik termasuk salah satu faktor internal (Walid, 2019).

Memperoleh ilmu pengetahuan alam diharapkan mampu menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitar mereka, serta mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan terhadap ilmu pengetahuan alam sebaiknya difokuskan pada berbagai kegiatan yang memfasilitasi pemahaman prinsip-prinsip, standar, dan teknik relevan dengan kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar pengetahuan yang diperoleh dapat lebih bermanfaat dan pada akhirnya menjadi metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Lubis *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru IPA SMP Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua diketahui bahwa beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya pembelajaran terlihat saat proses belajar berlangsung, beberapa siswa terlihat mencoret-coret buku atau menggambar, berbicara dengan teman sebangkunya, atau terlihat melamun ketika guru menjelaskan materi. Pembelajaran terasa monoton, membuat peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Padahal keterampilan proses sains dibutuhkan di abad ke-21, khususnya pada mata pelajaran IPA. Melihat hal tersebut tentu saja diperlukan media pembelajaran tepat agar dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik di sekolah SMP YPI Delitua. Hal tersebut menyebabkan masih banyak peserta didik

dalam mata pelajaran IPA materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya belum memenuhi standar integritas Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

Sumber pembelajaran tidak terbatas pada media cetak seperti buku, melainkan juga dapat melibatkan media elektronik, lingkungan sekitar, dan individu yang memberikan informasi atau pengetahuan. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber pengetahuan. Dengan pemahaman terhadap pengetahuan yang tersedia di lingkungan sekitarnya, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreatif, berpikir secara kritis, keterampilan praktis, dan sikap ilmiah dalam menanggapi masalah yang timbul. Dampak dari perkembangan ini mampu memengaruhi tahapan pembelajaran peserta didik (Anggriani *et al.*, 2018).

Lingkungan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga memberikan dukungan bagi berbagai aktivitas manusia. Tindakan dan perilaku manusia memiliki dampak signifikan pada kondisi lingkungan, yang memengaruhi kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kelestarian lingkungan, penting bagi pendidikan untuk berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan manusia. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan (Wildan *et al.*, 2018).

Pembelajaran IPA di SMP diharapkan mampu mengarahkan peserta didik pada pengalaman belajar selama membentuk pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pengamatan dan eksperimen. Untuk memperoleh pengetahuan baru yang mampu bertahan lama dalam ingatan peserta didik, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dapat membantu peserta didik dalam menerima berbagai informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh guru, sehingga mampu berdampak baik pada hasil belajar peserta didik (Aprianti *et al.*, 2017). Guru berperan sebagai pemberi materi, sedangkan peserta didik hanya menerima materi. Pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik haruslah bersifat aktif (Ningsih *et al.*, 2023).

Mutu pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan kegagalan dalam tahapan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan tahapan pembelajaran, di antaranya adalah kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik (Harefa, 2023). Hasil belajar merujuk pada seberapa baik peserta didik menguasai tujuan-tujuan khusus yang diinginkan dalam program pengajaran, serta sejauh mana mereka mencapai tujuan-tujuan umum pengajaran (Herowati, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru SMP YPI Delitua pada bulan Oktober 2023, diperoleh hasil yaitu (1) Pembelajaran bersifat teacher centre sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas VII dalam materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya; (2) perbedaan kemampuan kognitif dari peserta didik sehingga pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan yang diharapkan; (3) waktu sangat terbatas untuk peserta didik dibawa belajar keluar ruang kelas, sehingga peserta didik tidak mendapatkan peluang untuk melakukan percobaan atau eksperimen pada pembelajaran IPA; (4) kemampuan peserta didik dalam mencari alternatif jawaban dari permasalahan masih kurang, antusias peserta didik dalam memecahkan masalah juga masih kurang, seperti halnya mencari tau hal-hal yang ada disekitar lingkungan yang sangat berkaitan pada kehidupan sehari-hari; (5) dalam tahapan pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran, hanya ada buku LKS sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik sehingga kurang mampu menstimulasi untuk peserta didik aktif dalam tahapan pembelajaran.

Pelajaran IPA diwajibkan untuk memberikan peserta didik informasi tentang lingkungan dan aktivitas sehari-hari. Hal ini mencakup banyak penemuan, pengalaman, dan kaitannya dengan teori pembelajaran sepanjang tahapan pembelajaran. Peserta didik dapat mengambil inisiatif untuk melakukan eksperimen dan menerapkan konsep-konsep IPA menggunakan materi pelajaran yang tersedia. Dengan akses yang mudah terhadap alam, pengalaman langsung dengan lingkungan alam harus menjadi fokus utama dalam pembelajaran sains (Ningrum *et al.*, 2024).

Lingkungan dan fasilitas pembelajaran di sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sehingga diperlukan keberagaman dalam tahapan pembelajaran misalnya dengan memanfaatkan fungsi media pembelajaran (Sahronih *et al.*, 2020). Belajar di alam mempengaruhi sekitar 40 parameter sosial dan emosional, termasuk mengambil sikap positif terhadap lingkungan. Para peneliti berpendapat bahwa alasannya adalah karena aktivitas di alam biasanya ditandai dengan kenikmatan, apresiasi terhadap keindahan alam, dan pengembangan perspektif emosional positif terhadapnya. Faktor-faktor tersebut mendorong kepedulian terhadap lingkungan dan kepedulian terhadap kelestariannya (Aflafo *et al.*, 2020)

Peneliti mencoba mengambil tema Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya (biotik dan abiotik) hubungan timbal balik pada benda-benda di sekitar kita. Alasan mengambil tema tersebut didasarkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sangat efektif jika digunakan pada pembelajaran pada tema tersebut. Hal ini disebabkan fokus tema pada lingkungan dapat menuntut peserta didik untuk bekerjasama memecahkan masalah lingkungan. Selain itu lingkungan yang berada disekitar sekolah cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan seperti halnya tanaman, ladang, kolam ikan dan lain-lain. Oleh karena itu, diharapkan tema ini dapat mengembangkan kapasitas peserta didik untuk berpikir kritis dan kerja tim dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu permasalahan diatas dapat disebabkan karena beberapa faktor, seperti masih belum sepenuhnya peserta didik terlibat dalam tahapan pembelajaran, mengandung arti bahwa tahapan pembelajaran guru terlalu dominan dalam peran tahapan pembelajaran. Sebenarnya dalam tahapan pembelajaran baik guru maupun peserta didik wajib bersama-sama menjadi pelaku dalam tahapan pembelajaran agar ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan permasalahan diatas, suatu penelitian yang mengkaji **“Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Islam Delitua”** penelitian ini dilaksanakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik kelas VII SMP YPI Delitua dalam materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya.
2. Guru masih belum sepenuhnya melaksanakan proses pembelajaran IPA menggunakan media berbasis lingkungan.
3. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku LKS sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik sehingga kurang mampu merangsang peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ruang lingkup penelitian ditetapkan untuk mengaplikasikan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian akan difokuskan pada penerapan media pembelajaran berbasis lingkungan pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya untuk kelas VII semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan yang ditentukan maka ditentukan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran yang berbasis lingkungan.
2. Materi yang diajarkan yaitu interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.
3. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII semester 2 SMP YPI Delitua T.P 2023/2024.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dan hasil peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dan hasil peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh yang signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan

1.7 Manfaat Penelitian

Setelah tujuan adapun manfaat yang dapat di cakup dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan inovasi dalam pembelajaran IPA untuk mengatasi permasalahan – permasalahan pembelajaran dan meningkatkan mutu belajar khususnya pada materi interaksi makhluk hidup.
2. Meningkatkan sumber belajar pada materi pembelajaran IPA, terutama pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya.
3. Dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam menyerap atau menangkap materi pembelajaran (Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya) lebih cepat dari biasanya.